

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERSEKOLAH
ANAK DI DUSUN VII PALUH SIPAT, TELUK MEKU, LANGKAT**

SKRIPSI

Oleh:

ISNAINI

NIM: 1052017053

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LANGSA
TAHUN 2021/2022**

Lembar Persetujuan

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Diajukan Oleh:

ISNAINI

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NIM. 1052017053**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Nazliati, M.Ed
NIDN. 2109078201**

Pembimbing II



**Nina Rahayu, M.Pd
NIDN. 2018078801**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERSEKOLAH
ANAK DI DUSUN VII PALUH SIPAT, TELUK MEKU, LANGKAT**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Jum'at, 03 Desember 2021 M
Jum'at, 27 Rabiul Akhir, 1443 H

PANITIA SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Ketua,


Yustizar, M.Pd
NIDN. 2004047701

Sekretaris,


Nina Rahayu, M.Pd
NIDN. 2018078801

Anggota,


Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIDN. 2024078301

Anggota,


Khairul Anri, M.Pd
NIDN. 2018088402

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



Dr. Zairat Abidin, S.Pd.I, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا .

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah ayat 5)

“Jika kamu tidak bekerja keras, tidak akan ada hasil yang baik”

Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu tercinta (Bapak Sujarwadi dan Ibu Nurmala Dewi) yang selalu memberikan motivasi dan do'a yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas cinta, kasih sayang dan kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan.

Untuk semua sahabat-sahabatku dan teman-teman tercinta yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang selalu menemani baik duka maupun suka.

Terima kasih

Lembar Halaman Orisinalitas

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaini
Tempat / Tanggal Lahir : Sei. Serai, 18 Juli 1999
Fakultas / Program Studi : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Dusun VII Paluh Sipat, Desa Teluk meku,
Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Bersekolah Anak di Dusun VII Paluh Sipat, Teluk Meku, Langkat**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 21 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan



ISNAINI
NIM. 1052017053

ABSTRAK

Nama : Isnaini ; Tempat/Tanggal Lahir : Sei.Serai/ 18 Juli 1999.

NIM : 1052017053. Judul Skripsi : “ Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Bersekolah Anak Di Dusun VII Paluh Sipat, Teluk Meku, Langkat”.

Perwujudan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa merupakan salah satu upaya dalam memperkuat kemampuan daya saing bangsa dalam menghadapi tantangan dunia. Namun, bagaimana mungkin anak – anak mampu menghadapi tantangan dunia bila anak yang sebagai penerus bangsa masih berada diambang keterlantaran dalam bidang pendidikan. Penelitian ini dilakukan di Dusun VII Paluh Sipat, Desa Teluk Meku, Langkat. Terlihat bahwa minat bersekolah anak di Dusun VII Paluh Sipat masih tergolong rendah sehingga membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang minat bersekolah anak di Dusun VII Paluh Sipat. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat bersekolah anak kelas V SD Negeri 056641 Dusun VII paluh Sipat, Teluk Meku, Langkat. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dengan mewawancarai 6 orang anak beserta orang tuanya dan 1 orang guru kelas V yang tinggal di Dusun VII Paluh Sipat dipilih sebagai informan untuk mendapatkan informasi melalui wawancara, angket dengan memberi menyebarkan kepada 20 orang anak- anak di kelas V dan dokumentasi berupa photo. Penelitian ini berlokasi di Dusun VII Paluh Sipat, Teluk Meku, Langkat. Subjek peneltian ini yaitu orang tua, anak – anak, dan guru kelas V SD Negeri 056641 di Dusun VII Paluh Sipat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dari hasil wawancara sedangkan untuk analisis data angket digunakan dengan menjumlahkan seluruh responden anak-anak berdasarkan kriteria sangat setuju, setuju, tidak setuju, kurang setuju. Hasil penelitian menemukan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi minat bersekolah anak yaitu yang pertama faktor minat anak, faktor orang tua dan faktor guru.

Kata Kunci : Anak, Minat Bersekolah, Sekolah.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur yang tak terhingga saya sebagai penyusun panjatkan atas berkah dari Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. shalawat dan salam tidak lupa penyusun ucapkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kehidupan umatnya sehingga umatnya saat ini dapat merasakan indahnya islam sebagai agama untuk membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dengan itu penulis menulis skripsi yang berjudul **“FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERSEKOLAH ANAK DI DUSUN VII PALUH SIPAT, TELUK MEKU, LANGKAT”**.

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moral maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd. I, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

3. Ibu Rita Sari, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
4. Ibu Nazliati, M.Ed selaku Dosen pembimbing I yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Nina Rahayu, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Para Dosen IAIN Langsa khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk kedua Orang tua saya tercinta, Ayahanda Baharuddin Ibunda Salma wati serta Adik yang saya sayangi M. Reza Fahlevi yang tiada henti-hentinya selalu memberikan saya motivasi dan semangat serta senantiasa selalu mendoakan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada teman-teman yaitu Mayang Diwana, Siska, Gesti Afnizar, Dinda Rifka Putri Pratiwi dan Bararathul Adzma yang tidak pernah letih memberikan motivasi dan dukungan serta selalu menemani saya baik suka maupun duka hingga skripsi ini terselesaikan.
9. Terimakasih kepada seluruh masyarakat Dusun VII Paluh Sipat yang telah bersedia menjadi informan untuk penelitian skripsi penulis.
10. Dan terimakasih untuk diri sendiri yang telah sabar melewati semua sampai dengan detik ini. Kamu hebat.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah SWT. Selain itu, penulis menyadari

bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi khasanah ilmu pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah untuk kita yang membaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Langsa, 21 Januari 2022

Isnaini

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Penjelasan Istilah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Minat Bersekolah	8
B. Anak	15
C. Penelitian Relevan.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	21
B. Lokasi Penelitian	22
C. Subjek dan Objek Penelitian	22
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	23

E. Prosedur Penelitian	25
F. Analisis Data dan Keabsahan Penelitian	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan Penelitian.....	43
BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN- LAMPIRAN	53
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Indikator Minat	12
Tabel 3.1. Kisi – kisi Angket Minat Bersekolah.....	24
Tabel 3.2. Penskoran butir Angket	24
Tabel 3.3.. Katagore Penilaian Angket	25
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Menurut mata pencaharian	30
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	32
Tabel 4.3 Perasaan Senang.....	33
Tabel 4.4. Perhatian	34
Tabel 4.5. Keterlibatan	35
tabel 4.6 Ketertarikan.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket Minat Berskolah anak	52
Lampiran 2 : Tabulasi Angket.....	53
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Anak	55
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Orangtua	56
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Guru	57
Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian	58
Lampiran 7 : Surat Keputusan Pembimbing	
Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian	
Lampiran 9 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk membantu membebaskan masyarakat dari kebodohan dan keterbelakangan yang mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan didalam era reformasi menghadapi dua tuntutan sekaligus yaitu tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan yang rendah, dan belum relevan dengan tuntutan perkembangan zaman, sejalan dengan itu pendidikan nasional di Indonesia menghadapi masalah dalam era globalisasi yaitu kemampuan kualitas manusia yang belum memadai.¹

Pendidikan sebagai suatu konsep sering diartikan dan dipandang masyarakat dalam pengertian yang kurang tepat bahkan dapat dikatakan salah, sehingga pengertian pendidikan maknanya sering dikenal sebagai hanya sebatas pengajaran atau masyarakat sering membuat pengertian pendidikan sama dengan pengajaran. Pengajaran sebagai arti kata *instruction* mempunyai makna yang lebih sempit dibandingkan dengan pengertian pendidikan.

Menurut Lelgeveld memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.²

¹ Tilar, *Paradigma Baru pendidikan Nasional*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)

² Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan*, (Banjarmasin : Comdes-kalimantan,2011), hlm.1

Hal ini berarti, kondisi pendidikan suatu masyarakat mencerminkan kualitas sumber daya yang mendukung laju percepatan pembangunan pada umumnya. Pentingnya peran dari pendidikan menandakan bahwa pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Hal ini mendorong pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang lebih pada sektor pendidikan dengan ditetapkannya sejumlah undang-undang yang terkait dengan pendidikan, diantaranya adalah UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (sebagai landasan untuk meningkatkan kesejahteraan guru dan dosen), dan UU Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat. Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi seni dan budaya, untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Sepertiga dari penduduk Indonesia merupakan anak-anak. Mereka adalah generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa. Diperlukan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan anak dan mempersiapkan masa depan bangsa yang lebih baik. Perwujudan anak-anak sebagai generasi muda yang berkualitas merupakan salah satu upaya memperkuat kemampuan daya saing bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi. Generasi muda yang berkualitas diperoleh

dengan mengedepankan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) pada umumnya.

Peningkatan kualitas SDM Indonesia merupakan rangkaian upaya manusia untuk mewujudkan manusia seutuhnya. Mewujudkan manusia seutuhnya meliputi pembangunan manusia, baik sebagai insan maupun sebagai sumber daya pembangunan. Pembangunan SDM sebagai insan dan sumber daya pembangunan menekankan pada harkat, martabat, hak dan kewajiban manusia. Hal tersebut tercermin dalam nilai-nilai yang terkandung dalam diri manusia, baik etika, maupun logika. Pembangunan manusia sebagai insan tidak terbatas pada kelompok umur tertentu, tetapi berlangsung dalam seluruh kehidupan manusia.

Ada beberapa faktor dan masalah yang menyebabkan pendidikan di Indonesia tidak bisa berkembang, yaitu rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa/siswi, rendahnya pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, mahalnya biaya pendidikan.³

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di Dusun VII Paluh Sipat, Kecamatan Babalan, kabupaten Langkat pada bulan November Tahun 2020, terlihat bahwa minat bersekolah anak di Dusun VII Paluh Sipat sangatlah rendah. Banyak diantaranya Putus Sekolah dikarenakan jauhnya jarak tempuh sekolah, kurangnya dukungan yang diberikan guru, terlalu banyak diberi tugas sehingga menyebabkan beberapa anak menjadi malas untuk ke sekolah.

³ Akdon, dkk. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2015).

Beberapa hal juga mempengaruhi rendahnya minat bersekolah anak di Dusun VII Paluh Sipat yaitu, kurangnya peran dan perhatian dari orang tua, selalu dihukum Karena tidak hadir mengikuti pelajaran, materi yang sulit dipahami, system pembelajaran yang monoton dan kurangnya antusias dari anak. Apalagi pada masa pandemi ini membuat sistem pembelajaran kurang efektif, sehingga mempengaruhi minat anak untuk belajar.

Tidak hanya dukungan dari guru saja yang dibutuhkan, dari orang tua dan lingkungan sekitar juga sangat dibutuhkan untuk membantu menumbuhkan minat dari anak tersebut untuk melanjutkan pendidikannya sampai selesai. Dengan adanya dorongan dari lingkungan keluarga yang tinggi akan mendorong anak untuk lebih bersemangat datang kesekolah, giat belajar dan mencapai keinginannya. Tetapi sebaliknya jika dorongan tersebut rendah maka dorongan anak untuk sekolah akan menurun.

Melihat kenyataan seperti ini, tentu menjadi suatu masalah yang menarik untuk di teliti, guna untuk mengetahui mengapa masih ada anak-anak yang kurang berminat untuk menyelesaikan sekolahnya. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan tersebut, hal ini membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan judul : “ *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Bersekolah Anak Di Dusun VII Paluh Sipat, Teluk Meku, Langkat*”.

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan tidak terlalu luas peneliti membuat fokus penelitian hanya pada:

1. Penelitian ini dilakukan di Dusun VII Paluh sipat.
2. Penelitian ini hanya fokus pada minat anak dalam bersekolah.
3. Penelitian ini hanya fokus pada Siswa kelas V SD Negeri 056641 Paluh Sipat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Penjelasan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat bersekolah anak kelas V SD Negeri 056641 Dusun VII Paluh Sipat, Teluk Meku, Langkat, Tahun Ajaran 2021-2022?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dikemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat bersekolah anak kelas V SD Negeri 056641 Dusun VII Paluh Sipat, Teluk Meku, Langkat, Tahun Ajaran 2021-2022.

E. Manfaat Penelitian

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat. Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Anak

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar timbulnya minat anak dalam menjalani masa sekolahnya dan semakin semangat dalam setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah orang tua untuk memberikan semangat terhadap anak untuk tetap bersekolah, dan mempermudah orang tua untuk selalu memberikan anak pembelajaran meskipun melalui guru, karena dengan adanya minat anak untuk bersekolah dan belajar, orang tua lebih mudah untuk mengarahkan anaknya pada jenjang pendidikan yang lebih baik lagi.

3. Bagi Guru

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi guru-guru untuk lebih memperhatikan minat siswa dalam bersekolah.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca sekaligus menambah pemahaman dan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat bersekolah anak di Dusun VII paluh sipat, Teluk Meku, Langkat.

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pembahasan penelitian, maka peneliti akan menjelaskan

istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, adapun istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Minat Bersekolah

Minat bersekolah adalah suatu aktivitas yang dijalani dalam suatu lembaga pendidikan dengan minat dan tujuan yang sama, hal ini dapat dilihat dari kegiatan bersekolah yang dijalani sehingga melibatkan dirinya dalam kegiatan pembelajaran yang ada disekolah tersebut.

2. Sekolah

Sekolah merupakan masa persiapan dalam suatu lembaga pendidikan dengan minat dan tujuan yang sama. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada anak Sekolah Dasar (SD), karena anak Sekolah Dasar adalah anak yang dimana perkembangan anak harus diperhatikan oleh orang tua. Ketika anak sudah memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar, kemampuan berpikirnya sudah lebih berkembang sehingga membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menumbuhkan minat bersekolah anak.

3. Anak

Anak merupakan amanah dari Allah untuk orang tua dan seseorang yang dilahirkan ke dunia melalui perantara seorang ibu, yang mana anak tersebut masih dalam keadaan suci. Dalam penelitian anak yang di maksud adalah anak yang berusia sekitar 9 sampai 10 tahun dan sedang menempuh pendidikan di SD Negeri 056641 Paluh Sipat, dan sedang dalam proses belajar menduduki kelas V SD.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat Bersekolah

1. Pengertian Minat

Minat adalah rasa lebih suka atau rasa keterkaitan pada suatu hal atau kegiatan, tanpa ada yang menyuruh.⁴ Minat merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pelajaran, pekerjaan, orang dan benda.⁵

Menurut Decroly yang dikutip oleh Zakiah Daradjat, minat ialah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi suatu kepuasan kepada suatu insting. Minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangannya insting dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.⁶

Hidi dan Renniger bahwa minat merupakan sebagai variabel motivasi yang unik dan sebagainya. Keadaan psikologis yang terjadi selama interaksi antara individu dalam kegiatan yang menarik minat mereka. Interaksi ini melibatkan proses kesediaan diri untuk melakukan aktivitas tertentu yang ditandai dengan

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 180

⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 63

⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 133

meningkatnya konsentrasi, perhatian, dan perasaan positif terhadap kegiatan tersebut.⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, minat adalah suatu perasaan yang mendorong seseorang untuk terikat memberikan suatu perhatian terhadap pelajaran, pekerjaan, benda, orang, kegiatan dan pengalaman yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri tanpa ada yang menyuruh.

Minat merupakan kesesuaian antara kondisi dan situasi dengan kebutuhan yang diharapkan. Dengan begitu dapat dijabarkan bahwa pengertian minat adalah keinginan atau kemauan yang menetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik pada sesuatu hal tertentu dan merasa senang berada dalam bidang tersebut. Pada hakekatnya seseorang memiliki suatu kegiatan yang berbeda pada dirinya, misalnya minat, motivasi, bakat, dan sebagainya. Sedangkan minat sendiri merupakan ungkapan psikis yang sangat penting untuk mencapai suatu kebutuhan seseorang.

2. Pengertian Sekolah

Menurut Zulfikri Anas, Sekolah merupakan masa-masa persiapan untuk menghadapi hidup didunia nyata. Oleh karenanya, segala sesuatu yang dipelajari disekolah haruslah sesuatu yang akan dialami dalam dunia nyata.⁸ Dunia sekolah merupakan replica masyarakat dimasa depan. Semua peristiwa dan suasana (iklim) yang terjadi selama anak bersekolah, selama anak mengikuti pelajaran dikelas, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya akan mewarnai kepribadian

⁷ Alhamdu, *Jurnal Psikologis Islam*, Vol 1 No 2 Desember, 2015

⁸ Zulfikri Anas, *Sekolah Untuk Kehidupan*, (Jakarta: AMP Press, 2013), hlm. 5

anak kelak setelah dewasa.⁹ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bersekolah merupakan masa persiapan dalam suatu lembaga pendidikan dengan minat dan tujuan yang sama.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat bersekolah merupakan suatu aktivitas yang dijalani dalam suatu lembaga pendidikan dengan minat dan tujuan yang sama. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan bersekolah yang dijalani sehingga dia melibatkan dirinya dalam kegiatan pembelajaran yang ada disekolah tersebut. Minat adalah suatu perasaan suka atau ketertarikan pada suatu hal tanpa adanya dorongan dari orang lain. Sedangkan bersekolah merupakan masa persiapan dalam suatu lembaga pendidikan dengan minat dan tujuan yang sama.

3. Faktor-faktor Minat Bersekolah

Menurut Yudrik Jahja mengemukakan faktor-faktor yang meliputi minat, antara lain:¹⁰

1. Kebutuhan fisik, sosial, dan egoistis
2. Pengalaman

Menurut Harris dan Sifay terdapat dua golongan yang mempengaruhi minat antara lain: yaitu golongan faktor personal dan golongan faktor *instutisional*.

1. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi: usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis.

⁹*Ibid*, hlm. 4

¹⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 64

2. Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri meliputi:
 - a. Tersedianya buku-buku,
 - b. Status sosial ekonomi,
 - c. Pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

Minat bersekolah tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang anak melainkan harus dibentuk. Pembentukan ini disebabkan adanya dorongan yang mendorong lahirnya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Jadi pendapat diatas dapat disimpulkan, minat bersekolah dipengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, antara lain: kecerdasan, pengetahuan bahasa yang dimiliki, kebutuhan dasar anak, jenis kelamin, faktor psikologi anak dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak, antara lain: sosial ekonomi keluarga, lingkungan sosial anak. Pengaruh teman sebaya dan lain sebagainya.
- c. Faktor perhatian, yaitu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi minat anak karena, perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertentu terhadap sesuatu objek dan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu kegiatan yang dilakukan.¹¹ Dengan begitu penulis berpendapat bahwa setiap adanya perhatian berarti ada suatu

¹¹ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 14

objek yang membuat seseorang tertarik, tetapi tidak setiap objek menjadi pusat perhatian.

Dipandang dari segi praktis adalah sangat penting mengetahui hal-hal yang menarik perhatian itu, didalam hal ini dapat melihatnya dari dua segi yaitu:

- a. Dipandang dari segi objek, maka dapat dirumuskan bahwa hal yang menarik perhatian adalah hal yang keluar dari konteksnya.
- b. Dipandang dari segi subjek yang memperhatikan maka dapat dirumuskan bahwa hal yang menarik perhatian adalah yang bersangkutan dengan diri sendiri.¹²

3. Indikator Minat Bersekolah

Ada beberapa indikator minat yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:¹³

Tabel 1.1

No	Indikator Minat	
1.	Perasaan Senang	Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan tidak hadir saat pelajaran.
2.	Keterlibatan	Keterlibatan akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya : aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

¹² *Ibid.* hlm. 16-18

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180

3.	Ketertarikan	Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh : antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.
4.	Perhatian	Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. contohnya : mendengarkan pelajaran guru dan mencatat materi.

4. Aspek-aspek Minat Bersekolah

Minat tumbuh dan berkembang didasarkan pada hubungan antara tujuan individu dan faktor lingkungan. Oleh karena itu sangat penting untuk mempersiapkan lingkungan sehingga santriwan/santriwati akan melibatkan dan memiliki basis pengetahuan tentang diri dan aktivitas yang mereka minati. Menurut Krapp dan Hidi menyatakan bahwa minat bersekolah terdapat dua aspek diantaranya:¹⁴

a. Aspek kognitif

Aspek ini mengacu pada nilai-nilai pribadi dan tujuan terkait dengan apapun yang dapat bermanfaat dan mengarahkan pada kepuasan individu yang berasal dari minat.

b. Aspek Afektif

¹⁴ Alhamdu, *Jurnal Psikologis Islam*, Vol 1 No 2 Desember, 2015

Aspek ini mengacu pada perasaan yang berkaitan dengan pengalaman. Aspek ini menekankan pada perasaan dan pribadi. Berpengalaman termasuk sikap orang yang diasumsikan dapat mempengaruhi satu sama lain, seperti, orang tua, guru, teman-teman direkan social dan lain sebagainya.

5. Sifat dan Karakteristik Minat

Menurut Yudrik Jahja Mengemukakan sifat dan karakteristik minat, antar lain sebagai berikut:

- a. Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
- b. Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi dan dipengaruhi motivasi.
- c. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan metode.
- d. Minat menimbulkan efek diskriminatif.¹⁵

Anak yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.¹⁶

¹⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 63

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 180

B. Anak

1. Pengertian Anak

Anak adalah seseorang yang dilahirkan ke dunia melalui perantara seorang ibu, yang mana anak tersebut masih suci, dan merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Anak adalah amanah dari Allah untuk orangtua. Apa yang telah ditakdirkan Allah, itulah amanah yang harus ditunaikan. Perintah untuk menjaga amanah terdapat dalam surat al-anfal ayat 27-28:

Yang artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan juga janganlah kamu mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui. Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allah-lah pahala yang besar”.

Amanah mendidik anak tidaklah ringan, melakukan tanggung jawab ini tidak semudah membalikkan telapak tangan. Ujian dan rintangan akan silih berganti, namun jika tanggung jawab ini dilaksanakan dengan penuh keikhlasan, niscaya akan membawa kebaikan. Seberat apapun tugas dan tanggung jawab, bila dilakukan dengan penuh kerelaa, kegembiraan dan harapan, maka tugas seberat apapun akan terasa ringan. Lebih dari itu, ke

ikhlasan akan merubah jerih payah menjadi pahala yang sangat besar serta ampunan.¹⁷

Anak merupakan harapan dan pelita bagi suatu Negara, bangsa, dan masyarakat yang kelak akan menjadi motor penggerak kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang. Hidup matinya suatu bangsa dimasa mendatang berada dipundak mereka. Oleh karena itu, agar kelak anak mampu memikul beban berat tersebut, sudah semestinya mereka mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, sosial, mental, maupun spritualnya.

2. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

a. Perkembangan Fisik

Masa sekolah dasar berlangsung antara usia 6-12 tahun, masa ini sering disebut juga masa sekolah yaitu masa matang untuk belajar atau sekolah. Pada masa ini anak-anak lebih mudah diarahkan, diberi tugas yang harus diselesaikan, dan cenderung mudah untuk belajar berbagai kebiasaan seperti makan, tidur, bangun, dan belajar pada waktu dan tempatnya dibandingkan dengan masa pra sekolah. Dilihat dari karakteristik anak pertumbuhan fisik dan psikologisnya anak mengalami pertumbuhan jasmaniah maupun kejiawaanya.

Pertumbuhan dan perkembangan fisik anak berlangsung secara teratur dan terus menerus kearah kemajuan. Anak SD merupakan anak dengan kategori banyak mengalami perubahan yang sangat dratis baik mental maupun fisik. Pada

¹⁷ Rosdiana, *Prinsip Dasar Pendidikan Anak Menurut Perspektif Al-Quran*. (*Jurnal Idaarah*, VOL. 1, NO 1, Juni, 2017), hlm. 111-112

fase ini pertumbuhan fisik anak tetap berlangsung. Anak menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat, dan juga lebih banyak belajar berbagai keterampilan. Pada masa ini juga perkembangan kemampuan berpikir anak bergerak secara sekuensial dari berpikir konkret ke berpikir abstrak.¹⁸

Perkembangan fisik anak usia SD dapat dilihat dari gambaran umum menyangkut penambahan proporsi tinggi dan berat badan serta ciri-ciri fisik lain yang tampak. Anak SD umumnya berada pada fase tenang, dimana perkembangan fisik pada masa ini terbilang konsisten. Ciri-ciri perkembangan fisik yang mendasar pada anak SD usia 7 hingga usia 9 tahun, anak perempuan lazimnya lebih pendek dan ringan daripada anak laki-laki. Pada usia 9 tahun sampai 10 tahun, anak perempuan lazimnya memiliki tinggi dan berat badan yang sama dengan anak laki-laki. Pada usia sekitar 11 tahun anak perempuan lebih tinggi dan berat dibandingkan anak laki-laki. Di usia SD ini, anak banyak mengembangkan kemampuan motorik dasar yang digunakan untuk menyeimbangkan badan, berlari, melompat, dan melempar. Perkembangan motorik penting untuk dikembangkan melalui proses pembelajaran.

b. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh anak, yakni kemampuan untuk berpikir dan memecahkan masalah. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik berpikir yang khas. Cara berpikir mereka berbeda dengan anak pra sekolah dan orang dewasa. Cara mengamati lingkungan sekitar dan

¹⁸ Sugianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm.

mengorganisasi dunia pengetahuan yang mereka dapat pun berbeda dengan anak pra sekolah dan orang dewasa.

Teori perkembangan Piaget menjelaskan anak usia SD yang pada umumnya berusia 7 sampai 11 tahun, berada pada tahap ketiga dalam tahapan perkembangan kognitif yang dicetuskannya yaitu tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak dinilai telah mampu melakukan penalaran logis terhadap segala sesuatu yang bersifat konkret, tetapi anak belum mampu melakukan penalaran untuk hal-hal yang bersifat abstrak.¹⁹

C. Penelitian Relevan

1. Dian Ayudea Sari, "Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Mengunjungi Perpustakaan". Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa mengunjungi perpustakaan di SMP N 2 Trimurjo dipengaruhi oleh : siswa malas mengunjungi perpustakaan, kurangnya koleksi buku di perpustakaan, koleksi bukunya yang monoton, sehingga siswa jarang mencari referensi tambahan diperpustakaan, kemudian jika guru berhalangan hadir siswa lebih memilih dikelas atau mengobrol dengan teman dari pada belajar diperpustakaan, dan yang terakhir kurangnya motivasi, motivasi siswa itu sendiri, antara siswa dan motivasi yang diberikan oleh guru terhadap siswa untuk meningkatkan minat siswa mengunjungi perpustakaan.²⁰

¹⁹ Fatma khaulani, Neviyarni S, Irda Murni, "Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar" Vol.VII No.1 Januari 2020*, hlm. 54

²⁰ Dian Ayudea Sari, *Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Mengunjungi Perpustakaan (Studi di SMP N 2 Trimurjo)*, Skripsi, 2018.

2. Rilita, “Hubungan Minat Bersekolah Dengan Kemampuan Membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Darul Najah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara minat bersekolah dengan kemampuan membaca Al-Quran pada santri di pondok Pesantren Darul Najah bangun Jaya Kec. Tangjung Batu. Dengan demikian variabel minat bersekolah tidak mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel kemampuan membaca Al-Quran. Hal ini diperkuat oleh sumbangsi yang sangat kecil (1%) dari variabel minat bersekolah dengan kemampuan membaca Al-Quran. ²¹
3. Riyadus Solihin dan Achmad Ryan Fauzi, “ Penurunan Minat Bersekolah di SD Negeri Dibandingkan SD Islam (Studi Kasus di Kecamatan Garum Kabupaten Blitar)”. Hasil penelitian menunjukkan penurunan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Negeri disebabkan oleh penerapan pendidikan keagamaanyang dianggap kurang oleh masyarakat. Sedangkan saat ini masyarakat sangat membutuhkan pendidikan keagamaan yang lebih banyak porsinya bagi anak-anak mereka. Seiring kebutuhan tersebut hadirilah SDI/MI di tengah masyarakat dengan tawaran jam pendidikan keagamaan yang lebih banyak dan seimbang. Hal ini kemudian yang memberikan minat lebih bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada SDI/MI. sehingga kebutuhan mereka akan pendidikan yang seimbang antara ilmu umum dan

²¹ Rilita, *Hubungan Minat Bersekolah Dengan Kemampuan Membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Darul Najah*”, Skripsi,2017.

agama dapat terpenuhi tanpa harus repot mencari lembaga pendidikan keagamaan diluar lembaga pendidikan umum (SDN).²²

Penelitian diatas tidak sama dengan yang diteliti oleh peneliti karena disini peneliti lebih mengkhususkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat bersekolah anak. Dan disini peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung mengenai bagaimana minat bersekolah anak di Dusun VII Paluh Sipat.

²² Riyadus Solihin, Achmad Ryan Fauzi, "Penurunan Minat Bersekolah di SD Negeri Dibandingkan SD Islam (Studi Kasus di Kecamatan garum Kabupaten Blitar)", *Jurnal Riset dan konseptual volume 2 Nomor 3, Agustus 2017*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Deskriptif kualitatif menggunakan cara berpikir induktif dengan menganalisis data tanpa mengurangi keaslian data yang mendalam. Hal inilah dilakukan dalam penelitian sosial dengan format penelitian kualitatif.²³ Penelitian kualitatif berkaitan dengan studi hubungan sosial yang berhubungan dengan kehidupan, dan penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif secara tertulis, lisan dari orang yang diamati.²⁴

Dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, melalui hasil pengumpulan data dari instrumen penelitian. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan, menjelaskan, menjawab fenomena yang terjadi dan dianalisis hubungan antar variabelnya.²⁵ Sehingga dalam penelitian ini akan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat bersekolah anak di dusun VII Paluh Sipat, Teluk Meku, Langkat.

²³ M. Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Predana Media Grup, 2014). hlm. 146

²⁴ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). hlm. 82

²⁵ Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2012). hlm. 41

B. Lokasi Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada minat bersekolah anak di Dusun VII Paluh Sipat, Teluk Meku, pangkalan Brandan, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini berlokasi di Dusun VII Paluh Sipat, Teluk Meku, Pangkalan Brandan, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat, provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti menentukan lokasi dikarenakan pada saat melakukan pengamatan di Dusun VII Paluh Sipat ini peneliti menemukan kasus rendahnya minat bersekolah pada anak.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber utama yang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan untuk mengungkapkan permasalahan dalam penelitian . Agar penelitian ini lebih terarah kepada siapa peneliti akan melakukan penelitian, peneliti akan menentukan subjek dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua, anak-anak usia sekolah dasar dan guru atau kepala sekolah SD Negeri 056641 di Dusun VII Paluh Sipat, Teluk Meku. Peneliti mengambil subjek 6 orang anak beserta orang tua di Dusun VII Paluh Sipat, dan 1 orang guru. Serta objek dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi minat bersekolah anak di Dusun VII Paluh Sipat, Teluk Meku, Langkat.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yakni:

1. Wawancara (*Interview*)

Data utama dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara wawancara, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data, dan dilakukan secara tak berstruktur, dimana responden mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural. Dalam proses wawancara ini didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis dan *Audio Visual*, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kebernilaian dari data yang diperoleh.²⁶

Didalam penelitian ini peneliti mewawancarai 6 anak-anak usia sekolah dasar yang menduduki kelas V SD beserta orang tuanya dan 1 orang guru agar peneliti dapat melihat alasan apa yang mempengaruhi minat bersekolah anak.

2. Angket

Kuisoner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilengkapi dengan mengajukan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden penelitian.²⁷

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup. Angket disebarakan kepada 20 orang anak yang V SD Negeri 056641. angket tertutup adalah angket yang didalamnya sudah instrumentasi peneliti

²⁶ Prof. Dr. Djam'an Satori, M.A dan Prof. Dr. Aan komariah, M.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 114

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif daan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2019), hlm. 199

menggunakan pengamatan yang telah dirancang secara sistematis, apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempat pengamatan.²⁸

Tabel 3.1

Kisi – kisi Angket Minat Bersekolah

Indikator	Sub indikator	Item butir
1. perasaan senang	a. kesukaan terhadap suatu hal	1,2,3,4
2. perhatian	b. mendengarkan penjelasan guru	5
	c. mencatat materi	6
	d. agar tidak dimarahi orangtua	7
	e. berangkat bersama teman	8
3. keterlibatan	f. berani bertanya	9
	g. antusias dalam belajar	10
	h. dukungan orangtua	11
	i. mengerjakan tugas dengan teman	12
4. ketertarikan	j. perhatian terhadap sesuatu hal	14,16
	k. niat yang mendasari perilaku	13,15

Tabel 3.2. penskoran butir angket

Kriteria	Nilai
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Angket dianalisis menggunakan skala likert dengan 4 pilihan yaitu SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, TS = Tidak Setuju. Masing-masing memiliki kriteria tersendiri. Kriteria yang digunakan menurut sugiyono untuk menentukan kategori faktor-faktor minat bersekolah anak di Desa Teluk Meku, Dusun VII paluh Sipat, Langkat, dapat dilihat pada pada tabel 3.3.

²⁸ *Ibid*, hlm. 203

Tabel 3.3.**Kategori Penilaian Angket**

Interval Nilai	Pengkategorian
86 – 100	Sangat Tinggi
76 – 85	Tinggi
70 – 75	Sedang
0 – 69	Rendah

Kriteria dipilih sesuai dengan jumlah skor yang diperoleh dari penjumlahan angket.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung dan menambah bukti yang diperoleh dari sumber lain misalnya kebenaran data hasil wawancara.²⁹ Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto-foto yang berkaitan dengan fokus penelitian dan berbagai arsip-arsip ataupun data yang mendukung prosesnya penelitian ini diantaranya dokumentasi dari hasil wawancara terhadap narasumber, serta dokumentasi lain yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat bersekolah anak.

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahapan – tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan observasi awal dilapangan
 - b. Mencari literature/ pustaka yang relevan sehingga muncul gagasan tentang tema yang akan diangkat sebagai judul.

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), hlm. 74

- c. Mengadakan konsultasi dengan pembimbing.
- d. Menyusun proposal penelitian.
- e. Menyusun instrument penelitian.
- f. Menentukan subjek penelitian.
- g. Menentukan jadwal penelitian.
- h. Mengajukan surat izin pelaksanaan penelitian pada pihak kampus.
- i. Menjumpai aparat desa untuk melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyebarkan angket pada responden
- b. Melakukan wawancara kepada responden.
- c. Mengumpulkan angket.
- d. Melakukan pengolahan data hasil angket dan wawancara.
- e. Menyusun laporan penelitian.

F. Analisis Data dan Keabsahan Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman untuk menyajikan data agar mudah dipahami yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Pada tahap ini, penelitian mengambil, memilah dan menyeleksi data-data yang sesuai dengan penelitian dan menyisihkan data yang kurang relevan dengan penelitian. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui

seleksi. Pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian data

Tahap kedua, peneliti menjabarkan data yang sudah diambil, dipilih dan diseleksi sampai data-data sudah mencukupi dan menjawab hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ketiga, peneliti menyimpulkan data-data yang sudah dijabarkan secara keseluruhan. Penarikan kesimpulan merupakan analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi dan Luas Dusun

Desa Teluk Meku, Kecamatan Babalan, Langkat memiliki 7 dusun. Dusun Paluh Sipat terletak di Desa Teluk Meku, Kecamatan Babalan, Langkat. Dusun Paluh Sipat disebut juga Dusun VII yang merupakan dusun terakhir di Desa Teluk Meku. Luas Dusun Paluh Sipat sekitaran 600 – 700 Ha. Sebelah sebelah Utara Dusun VII Paluh Sipat ini berbatasan dengan Lautan Malaka, Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Lapan, sebelah Timur berbatasan dengan Securai Selatan, sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Bilah, Kecamatan Lapan.

Jarak antara dusun ke kota kecamatan yaitu Pangkalan Brandan ± 9 KM, sedangkan jarak tempuh dari dusun VII Paluh Sipat ke kantor Desa Teluk Meku ± 4 KM. jarak tempuh yang cukup jauh dari dusun ke kota mewajibkan penduduk menggunakan sepeda motor dan becak. Apabila penduduk tidak memiliki kendaraan sepeda motor maka mereka akan menggunakan becak. Anak-anak paluh sipat yang memilih sekolah diluar dusun atau desa, harus menggunakan becak untuk transportasi ke sekolah yang disewa seratus ribu rupiah perbulan.

2. Tata Ruang Dusun

Dusun VII Paluh Sipat merupakan dusun terakhir dari seluruh dusun yang ada di Desa Teluk Meku. Dusun VII Paluh Sipat menjadi penghubung dengan Desa lain yang termasuk dalam Kecamatan Babalan. Dusun VII Paluh Sipat terbagi atas

empat Rukun Tetangga (RT). Setiap Rukun Tetangga dikepalai oleh satu orang kepala RT. Pemukiman penduduk di setiap lingkungan tergolong padat. Pemukiman padat tampak pada perumahan warga yang sedikit memiliki jarak dengan perumahan warga lainnya.

Dusun VII Paluh sipat memiliki lingkungan yang terbagi-bagi. Lingkungan tersebut biasa disebut Paluh Jabu merupakan titik awal dari Paluh Sipat, Paluh Badak merupakan titik tengah Paluh Sipat, serta Serapuh sering sekali berlabuh sampan mesin milik warga. Sampan-sampan tersebut biasa berlabuh di pinggir paluh yang menghubungkan Paluh Sipat ke laut. Setiap hari, sellau saja ada warga yang berada di atas sampan baik itu untuk mmbersihkan sampan, memperbaiki sampan maupun mengemas peralatan yang akan dibawa menuju laut.

Adapun Dusun VII Paluh Sipat dibatasi sebuah jembatan untuk menuju desa lain. Fasilitas jalan menuju Dusun VII Paluh Sipat sudah baik karena seluruh badan jalan sudah aspal. Akan tetapi, bila masuk kedaerah Paluh Jabu dan Paluh Badak, fasilitas jalan masih bebatuan. Di sepanjangn area Paluh Badak yang merupakan bagian dari Dusun VII paluh sipat, banyak tambak udang baik yang dimiliki oleh warga sendiri maupun para pendatang yang membuka usaha di paluh sipat. Tambak udang biasanya berbentuk kolam ikan yang panjang dan lebarnya sekitar 30 meter kali 40 meter. Tambak- tambak tersebut difasilitasi kincir air untuk pernapasan udang dan tembok sebagai pembatas dari rumah warga. Penjagaan terhadap tambak harus dilakukan malam hari untuk menghindari pencurian. Penduduk yang menjaga tambak-tambak tersebut memanfaatkan sumber daya anak-anak yang telah putus sekolah.

Usaha dagang cukup banyak ditemui di paluh sipat. Warung kelontong, warung kopi dan warung makan. Bahkan, tidak jarang ditemui sesame tetangga saling membuka warung. Keberadaan warung dipaluh sipat dipengaruhi oleh letak dusun yang sering dilintasi oleh para pendatang khususnya mereka pekerja pertamina. Rumah yang ada di paluh sipat, rata terbuat dari bahan kayu, dibuat bertangga dan sedikit tinggi untuk menghindari air pasang naik.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Persentasi Penduduk
1.	Nelayan	80 %
2.	Petani	10 %
3.	Pedagang	5 %
4.	Mocok – mocok	5%

Sumber Data : Kantor Desa Teluk Meku Tahun 2021

Letak Dusun Paluh Sipat yang berbatasan dengan Negara tetangga yaitu Malaysia dibatasi oleh laut. Kondisi yang berada di pinggiran laut, menjadikan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Nelayan yang ada di Paluh Sipat masih menggunakan sampan mesin untuk pergi ke laut. Kebanyakan nelayan Paluh Sipat belum memiliki sampan sendiri sehingga mereka harus menggunakan sampan milik juragan atau sering disebut mereka dengan tokeh. Bagi nelayan yang menggunakan sampan milik juraan wajib menjual hasil nelayan pada juragan sebagai ganti sewa sampan tanpa pemotongan harga.

Masyarakat Paluh Sipat yang bekerja sebagai nelayan masih ada yang menggunakan pukat dan ada juga yang telah menggunakan jarring secara rutin. Larangan menggunakan pukat sebenarnya sudah dihimbau oleh pemerintah, akan tetapi bagi mereka menggunakan pukat lebih banyak hasilnya dari pada menggunakan jaring. Keuntungan menggunakan pukat bagi mereka juga karena modal pukat lebih murah dari pada menggunakan jaring.

Selain itu masyarakat Paluh Sipat juga ada yang membuka tambak sendiri di belakang rumahnya masing – masing. Tambak pribadi milik masyarakat Paluh Sipat paling banyak tiga tambak, berbeda dengan tambak yang dimiliki oleh pendatang (orang diluar Paluh Sipat) yaitu orang cina yang biasanya lebih dari lima tambak dan menggunakan peralatan yang canggih dan memiliki tukang jaga.

Masyarakat yang penduduknya bekerja mocok-mocok biasanya ikut bekerja di lading dan tambak milik orang lain. Upah yang mereka dapatkan perhari sekitar lima sampai delapan puluh ribu rupiah. Pekerja mocok – mocok tidak memandang jenis kelamin, ibu rumah tangga pun turut menjadi pekerja mocok – mocok.

4. Pendidikan

Jumlah pendidikan sekolah adalah salah satu hal yang penting bagi semua anak yang masih sekolah. Pendidikan dibagi berdasarkan suatu kelompok tertentu mulai dari pendidikan sekolah dasar yakni anak usia dini, pertengahan hingga menengah keatas. angka partisipasi sekolah dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan pada suatu daerah, hal itu dapat dilihat dari adanya fasilitas belajar, sarana dan prasarana yang mana guna menunjang pendidikan bagi anak untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik serta menghasilkan sumber daya

manusia yang baik dimana pada akhirnya dengan adanya pendidikan akan timbul ide-ide baru untuk membangun daerah tersebut agar lebih maju dan lebih baik.

Tetapi mayoritas penduduk paluh sipat memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Kebanyakan dari warga paluh sipat hanya sampai mengemban jenjang pendidikan terakhir SD ataupun SMP. Oleh karena itu, mereka menyekolahkan anak-anaknya di SD yang sampai saat ini masih berdiri di paluh sipat. Lulusan jenjang Pendidikan SMA masih sangat sedikit dijumpai di paluh sipat. Mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan tampaknya membuat para penduduk tidak begitu memperhatikan pendidikannya. Di Dusun VII Paluh Sipat terdapat beberapa sarana pendidikan diantaranya: ³⁰

Tabel 4.2

Jumlah fasilitas pendidikan Dusun VII Paluh Sipat

No	Sekolah	Jumlah	Keterangan
1.	SD Negeri 056641 Paluh Sipat	1 Unit	Negeri
2.	RA, MDA Nurul Iman	1 Unit	Swasta

Sumber Data : Kantor Desa Teluk Meku Tahun 2021

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Minat Bersekolah Anak

a. Bagi Anak

1) Perasaan senang

Adapun sub indikator perasaan senang yang di lihat peneliti dalam penelitian ini yaitu senang bertemu teman, senang kepada guru, senang mendapat uang jajan,

³⁰ Data diperoleh dari Kantor Desa, Teluk Meku, Pada tanggal (13 September 2021)

dan perintah orang tua. Pada item senang bertemu teman memiliki jumlah skor 79 yaitu dengan kriteria tinggi, pada item senang kepada guru memiliki jumlah skor 63 yaitu dengan kriteria rendah, pada item mendapat uang jajan memiliki skor 79 yaitu dengan kriteria tinggi, dan pada item perintah orang tua memiliki jumlah skor 72 dengan kriteria sedang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4. 3.

Tabel 4.3. kesukaan anak terhadap suatu hal

No	Sub Indikator	Jumlah skor	Kriteria
1.	Senang bertemu teman	79	Tinggi
2.	Senang kepada guru	63	Rendah
3.	Mendapat uang jajan	79	Tinggi
4.	Perintah orang tua	72	Sedang

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada sub indikator perasaan senang, yaitu senang bertemu teman dan mendapat uang jajan memiliki kriteria tinggi. Pada item ini anak minat bersekolah karena anak senang bertemu dengan teman-teman, dan mendapat uang jajan. Pada sub senang kepada guru dan perintah orangtua sama- sama memiliki kriteria rendah. Dan diketahui dari hasil wawancara bahwa terdapat 6 orang anak yang berinisial AP, NL, IA, NH, FR, dan KH, yang mengatakan bahwa minat bersekolah anak karena mereka senang bertemu dengan teman-teman dan mendapat uang jajan.

2) Perhatian

Adapun sub indikator perhatian yang di lihat peneliti dalam penelitian ini yaitu mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi, agar tidak dimarahi orang tua, dan selalu berangkat bersama teman. Pada item mendengarkan penjelasan guru memiliki jumlah skor 72 yaitu dengan kriteria sedang, pada item mencatat materi memiliki jumlah skor 64 yaitu dengan kriteria rendah, pada item agar tidak

dimarahi orang tua memiliki skor 77 yaitu dengan kriteria tinggi, dan pada item berangkat bersama teman memiliki jumlah skor 57 dengan kriteria rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4. 4.

Tabel 4.4.

No	Sub Indikator	Jumlah skor	Kriteria
1.	Mendengarkan penjelasan guru	72	Sedang
2.	Mencatat materi	64	Rendah
3.	Agar tidak dimarahi orang tua	77	Tinggi
4.	Selalu berangkat bersama teman	57	Rendah

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada sub indikator perhatian, yaitu agar tidak dimarahi orang tua memiliki kriteria yang tinggi. Pada item ini minat bersekolah anak karena takut dimarahi oleh orangtua kalau tidak sekolah. Dan diketahui dari hasil wawancara terdapat 6 anak yang berinisial AP, NL, IA, dan NH, FR, dan KH, yang mengatakan bahwa mereka harus sekolah agar tidak dimarahi oleh orang tuanya.

3) Keterlibatan

Adapun sub indikator keterlibatan yang di lihat peneliti dalam penelitian ini yaitu berani bertanya, antusias dalam belajar, dukungan orang tua, dan mengerjakan tugas dengan teman. Pada item berani bertanya memiliki jumlah skor 64 yaitu dengan kriteria rendah, pada item antusias dalam belajar memiliki jumlah skor 66 yaitu dengan kriteria rendah, pada item dukungan orang tua memiliki skor 51 yaitu dengan kriteria rendah, dan pada item mengerjakan tugas dengan teman memiliki jumlah skor 58 dengan kriteria rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4. 5.

Tabel 4.5.

No.	Sub faktor	Jumlah skor	Kriteria
1.	Berani bertanya	64	Rendah
2.	Antusias dalam belajar	66	Rendah
3.	Dukungan orang tua	51	Rendah
4.	Mengerjakan tugas dengan teman	58	Rendah

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada sub indikator keterlibatan sama – sama memiliki kriteria yang rendah. Hal ini disebabkan karena di masa pandemi covid 19 yang membuat kurangnya waktu belajar anak disekolah sehingga saat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tidak maksimal dan membuat anak kurang mengerti pada materi yang disampaikan, dan dukungan orang tua saat anak mendapatkan PR juga tidak maksimal. Diketahui dari hasil wawancara bahwa terdapat 6 anak yang berinisial AP, NL, IA, dan NH, FR, dan KH, yang mengatakan bahwa mereka kurang paham dengan materi yang disampaikan, dan tidak ada pendampingan orang tua dalam membantu anak mengerjakan PR yang menyebabkan PR tidak selesai lalu membuat mereka malas untuk datang ke sekolah.

4. Ketertarikan

Adapun sub indikator ketertarikan yang di lihat peneliti dalam penelitian ini yaitu perhatian terhadap suatu hal, niat yang mendasari perilaku, pmembaca buku pelajaran, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada item perhatian terhadap suatu hal memiliki jumlah skor 75 yaitu dengan kriteria sedang, pada item niat yang mendasari perilaku memiliki jumlah skor 66 yaitu dengan kriteria rendah, pada item membaca buku pelajaran memiliki skor 62 yaitu dengan kriteria

rendah, dan pada item semangat dalam mengikuti pelajaran memiliki jumlah skor 71 dengan kriteria sedang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4. 6.

Tabel 4.6.

No	Sub indikator	Jumlah skor	Kriteria
1.	perhatian terhadap suatu hal	75	Sedang
2.	Niat yang mendasari perilaku	66	Rendah
3.	membaca buku pelajaran	62	Rendah
4.	Semangat dalam mengikuti pembelajaran	71	Sedang

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada sub indikator ketertarikan, yaitu pada item perhatian terhadap suatu hal dan semangat dalam mengikuti pembelajaran sama – sama memiliki kriteria yang sedang, pada item niat mendasari perilaku dan membaca buku pelajaran sama – sama memiliki kriteria yang rendah. Hal ini dikarenakan anak kurang antusias dalam mengikuti proses belajar karena mereka bosan dengan penyampain yang dilakukan oleh guru dan selalu bermain-main saat proses pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan anak selalu dimarahi dan dihukum oleh guru. Diketahui dari hasil wawancara terdapat 2 orang anak yang berinisial FR, NL yang selalu dimarahi dan dihukum karena bermain-main pada saat belajar dan tidak mengerjakan tugas. 4 anak yang berinisial AI, NH, KH dan AP karena bosen pada saat belajar yang membuat anak kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dari keseluruhan hasil jawaban angket dan wawancara yang diberikan oleh 6 responden, bahwa minat bersekolah anak yang peneliti lihat dari indikator perasaan senang, perhatian, keterlibatan dan ketertarikan dapat disimpulkan yaitu minat bersekolah karna anak senang bertemu dengan teman - teman dan mendapat

uang jajan, harus kesekolah agar tidak dimarahi oleh orang tuanya, kurangnya pendampingan anak pada saat belajar dirumah dan kurang efektifnya sistem pembelajaran yang berlangsung pada saat pandemi covid 19 ini.

b. Bagi orang tua

Mendidik tidak hanya tanggung jawab seorang guru, terlebih pada saat pandemi covid seperti ini, dukungan orang tua sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan anak di pendidikannya termasuk minat bersekolah. Menjalin hubungan baik dengan anak juga merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua, jika hubungan keduanya baik maka terciptalah suasana yang menyenangkan dalam keluarga, hal itu juga akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam pendidikannya. Jadi, dapat dikatakan, bahwa lancarnya pendidikan anak itu tidak terlepas dari adanya peran keluarga yaitu orang tua.

Dukungan serta perhatian dari orang tua dapat berupa bimbingan serta nasihat-nasihat terhadap kegiatan belajar, dan tak lupa pula dengan pemenuhan fasilitas belajar. Dengan adanya pemberian nasihat serta dukungan dari orang tua maka diharapkan anak memiliki tujuan didalam pendidikannya, melatih agar anak disiplin dan agar anak semakin semangat dalam menempuh pendidikannya hingga selesai. Diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua sebagai berikut:

Pertama, wawancara dengan ibu Aminah orangtua dari IA, ibu Aminah bekerja sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja mocok – mocok pada saat musim menanam padi, dan suaminya bekerja mocok – mocok. Dimana keduanya hanya menempuh pendidikan sampai SD saja, Sebagai seorang ibu, ibu Aminah

menginginkan pendidikan yang baik untuk anaknya. Dia juga membelikan peralatan sekolah yang lengkap agar anaknya rajin ke sekolah, dan ibu Aminah juga menyarankan anaknya untuk ikut les di sekolah yang diadakan oleh pihak FH(Fondasi Hidup), kalau belajar dirumah anaknya hanya belajar waktu mendapatkan tugas dari sekolah yang di bantu oleh kakak –kakaknya, ibu Aminah jarang membantu IA dalam menyelesaikan tugas sekolahnya karena kalau pada musim menanam padi, dia bekerja mocok –mocok dari pagi sampai sore, hal ini membuat ibu Aminah tidak ada waktu untuk membantu anaknya dalam mengerjakan tugas karena ibu Aminah sudah lelah bekerja seharian di sawah.³¹

Kedua, wawancara dengan ibu Ananda orang tua dari NH. Ibu Ananda bekerja sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja mocok – mocok pada saat musim menanam padi, dan suaminya bekerja nelayan yang kadang pergi malam pulang pagi dan kalau sudah dirumah waktunya dilakukan untuk istirahat. Dimana keduanya hanya menepuh pendidikan sampai SD saja. Ibu Ananda mengatakan bahwa beliau sudah memenuhi peralatan sekolah anaknya, dan beliau juga menyarankan anaknya untuk ikut les yang di adakan secara gratis oleh pihak FH. Ibu Ananda mengatakan bahwa dia tidak pernah membantu anaknya dalam mengerjakan PR, dan tidak pernah memeriksa buku pelajaran anaknya.³²

Ketiga, wawancara dengan ibu Masyitah orang tua dari FR. Ibu Masyitah bekerja sebagai ibu rumah tangga dan juga penjual sarapan pagi di depan rumahnya, ibu Masyitah setiap hari berjualan sarapan pagi. Sementara suaminya bekerja mocok – mocok. Keduanya sama – sama hanya menepuh menepuh

³¹ Hasil wawancara dengan ibu imar, pada hari senin 20 september 2021

³² Wawancara dengan ibu nanda, pada hari senin 20 september 2021

pendidikan sampai SD saja. Ibu Masyitah mengatakan bahwa fasilitas belajar anak sudah beliauenuhi agar anaknya rajin dan semangat ke sekolah. Dan beliau juga menasihati anaknya agar tiap minggu mengikuti les yang diadakan oleh pihak FH untu mengisi waktu luang anaknya agar tidak bermain-main saja. Ibu Masyitah jarang membantu anaknya dalam mengerjakan tugas karena sibuk dengan olahan masakan untuk jualannya, beliau mengatakan bahwa kadang – kadang anaknya di bantu oleh ayahnya atau anak belajar sendiri.³³

Dari ketiga wawancara dengan orangtua anak diatas dapat dilihat bahwa orang tua tidak berperan dalam membimbing dan memberikan dukungan kepada anaknya dikarenakan orangtua sibuk bekerja, kurangnya waktu bersama anak menyebabkan suasana dalam keluarga tidak menyenangkan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang telah peneliti paparkan dimana dukungan dan perhatian orangtua sangat penting dalam mempengaruhi minat anak.

Keempat, wawancara dengan ibu indah orang tua dari NL, ibu Indah bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan suaminya bekerja mocok – mocok. Keduanya sama – sama menempuh pendidikan sampai SMP saja. Ibu Indah mengatakan bahwa beliau sudah lumayan memenuhi peralatan sekolah anaknya. Ibu Indah juga sama seperti ibu Masyitah dimana beliau juga selalu manasehati anaknya untuk mengikuti les di FH untuk mendapatkan pelajaran tambahan diluar sekolah. Ibu Indah juga sudah meluangkan waktunya untuk membantu anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah, namun kendalanya anak malas dan selalu

³³ Wawancara dengan ibu dedek, pada hari selasa 21 september 2021

saja bermain-main dengan temannya yang mengakibatkan tugas sekolah tidak selesai dan berakhir anaknya dimarahi oleh guru.³⁴

Kelima, wawancara dengan ibu Fitriani orang tua dari AP, ibu Fitriani bekerja sebagai ibu rumah tangga, suaminya bekerja sebagai tokeh sawit. Keduanya sama- sama hanya menempuh pendidikan sampai SMP itu pun tidak tamat. Ibu Fitriani mengatakan bahwa beliau sudah sangat memenuhi keperluan sekolah anaknya agar anaknya semangat dan rajin kesekolah. Dan ibu Fitriani juga menyuruh anaknya agar ikut les di FH. Ibu Fitriani selalu menyempatkan waktu dalam membantu anaknya mengerjakan tugas namun ketika beliau mengajarkan AP selalu saja anaknya yang balita rewel membuat dia tidak jadi mengajarkan anaknya, dan hanya menyuruh anak belajar mandiri namun tetap di pantau oleh ibu Fitriani.³⁵

Keenam, wawancara dengan ibu Riyanti orang tua dari KH, ibu Riyanti bekerja sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai penjual online, suaminya bekerja di PT pertamina sering tugas diluar kota sehingga jarang aada dirumah. Ibu ria sangat memenuhi semua kebutuhan sekolah anaknya. Beliau juga selalu menashati anaknya agar mau les di FH untuk mendapatkan pelajaran tambahan. Namun beliau tidak selalu mengajarkan atau membantu anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah. Beliau juga berkata kalau anaknya juga tidak pernah belajar dirumah apalagi masa pandemic

³⁴ Wawancara dengan ibu indah, pada hari senin 21 september 2021

³⁵ Wawancara dengan ibu fitri, pada hari selasa 22 september 2021

seperti ini sekolah diliburkan kebanyakan waktu anaknya untuk bermain bersama teman – temannya dan bermain game di handphone.³⁶

Dari ketiga wawancara dengan orang tua diatas bisa dilihat bahwa ada orangtua yang sudah berusaha dan mau menyempatkan waktunya untuk membantu anaknya dalam belajar. Hanya saja anaknya malas untuk belajar di rumah dan lebih memilih main bersama teman-teman. Disini orangtua perlu bersikap tegas dan memberikan dukungan serta perhatian kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan bahwa di Dusun VII Paluh Sipat orang tua masih kurang berperan dalam pendampingan terhadap anak mengakibatkan anak tidak teratur baik dalam belajar maupun bermain.

c. Bagi Guru

Pendidikan sangatlah penting, apalagi di era sekarang ini. Dalam menanamkan minat bersekolah kepada anak, guru perlu menyadari bahwa betapa pentingnya peran guru dan orang tua dalam membimbing dan memotivasi anak agar anak rajin ke sekolah sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Ati.

Wawancara dengan Guru SD Paluh Sipat, bernama ibu Supriati. Ibu Supriati telah hampir 30 Tahun mengajar di SD Paluh Sipat berstatus Guru Honor. Bu Supriati juga terlibat sebagai relawan dari Yayasan Fondasi Hidup. Sebagai guru yang paling lama mengajar di SD Paluh Sipat, Bu Supriati adalah salah informan dalam penelitian ini.

³⁶ Wawancara dengan ibu ria, pada hari selasa 22 september 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Supriati, ibu Supriati mengatakan bahwa semua orang tua mampu menyekolahkan anak karena secara ekonomi orangtua bukan tidak mampu, hanya saja ketiga anak mulai malas sekolah, ada yang orang tuanya biasa saja dan tidak sungguh-sungguh membujuk dan memotivasi anaknya untuk sekolah. Sebagai warga Paluh Sipat sekaligus guru di SD Paluh Sipat, ibu Supriati mengatakan bahwa sangat rendah motivasi orang tua di Paluh Sipat terhadap pendidikan anak. Motivasi rendah yang dimiliki orang tua di Paluh Sipat menunjukkan bahwa orang tua belum memandang pendidikan suatu hal yang sangat penting.

Setiap orang tua membutuhkan suntikan semangat dari luar untuk tetap mempertahankan kesejahteraan anaknya khususnya pendidikan. Dukungan dan motivasi pada orang tua pernah diberikan oleh ibu Supriati kepada orang tua murid. Namun ketika memotivasi orang tua agar membujuk anaknya sekolah, selalu saja ada tanggapan lain dari orang tua yang memang menunjukkan bahwa orangtua belum memahami betul arti pentingnya sekolah bagi anak – anaknya.

Ibu Supriati mengatakan bahwa anak yang aktif biasanya tampak pada orangtua yang memberikan dukungan pada anaknya. Beliau juga mengatakan, orangtua siswa sangat sedikit memberikan perhatian untuk membimbing anaknya dalam belajar. Rendahnya bimbingan orang tua pada anak tampak pula pada orang tua yang terkadang tidak datang kesekolah bila dipanggil oleh guru.

Niat anak menjadi pondasi yang mempertahankan seorang anak dalam minat bersekolah. Ibu Supriati mengatakan bahwa minat bersekolah anak sangatlah rendah. Ia selalu memperhatikan perbedaan anak yang sungguh- sungguh punya

niat sekolah dan anak yang tidak berniat sekolah. Ibu Supriati juga memberikan saran bahwa perlu adanya adanya kerjasama yang baik antara anak dan orang tua. Apabila orang tua memberikan dukungan pada anak, anak juga menyerap setiap dukungan dan motivasi orang tua, maka anak pasti tetap semangat untuk bersekolah.

C. Pembahasan Penelitian

1. Minat Anak

Minat anak meliputi 4 indikator yaitu perasaan senang, perhatian, keterlibatan dan ketertarikan. Dari ke 4 indikator tersebut menunjukkan ada 2 indikator yang sangat tinggi, yaitu pada indikator perasaan senang dan perhatian. Namun terdapat 2 indikator yang sangat rendah, yaitu pada indikator keterlibatan dan ketertarikan yang menunjukkan minatnya yang sangat rendah. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan anak yang menunjukkan bahwa anak malas dalam mengerjakan PR dan tidak tertib dalam belajar. Minat yang rendah adalah bentukan dari pola pikir yang didapat informan dari luar dirinya baik dari keluarga maupun dari lingkungannya.

2. Orang Tua

Orang tua begitu penting dalam proses pendidikan anak, terutama pada saat dimana seorang anak harus memperoleh pendidikan bagi kepentingan pertumbuhan, perkembangan, dan kedewasaannya. Keutamaan itu jelas tidak bisa digantikan oleh orang lain. Ke enam informan didapati memiliki kelebihan bermain akrobat tidak disiplin belajar di rumah. Mengenai ketidakdisiplinan belajar

dirumah, sebagai akibat dari kurangnya pendampingan orang tua di rumah ketika anak belajar. Misalnya, tidak ada pengaturan jadwal belajar anak, sekedar mengingatkan anak belajar dan tidak mengulang kegiatan belajar anak disekolah.

Mengenai kurangnya pendampingan orang tua, dibuktikan oleh pernyataan orangtua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ada orang tua yang tidak begitu mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh anaknya dalam belajar. Menurut Akbar, Peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran orangtua sangat berpengaruh dalam keluarga untuk menciptakan emosional dengan anak, menciptakan suasana yang aman sehingga rumah merupakan tempat anak untuk kembali.

Orang tua yang mempunyai hubungan baik dengan anak lebih mudah menetapkan batas-batas yang tepat pada anak mereka dan bisa melihat segala sesuatu sesuai dengan pandangan seorang anak dan bisa memprediksikan apa yang akan dilakukan serta tidak dilakukan anak-anak. orang tua yang memiliki hubungan baik dengan anak bisa menetapkan batas-batas sambil menetapkan struktur yang memudahkan anak-anak untuk mematuhi.

Berdasarkan teori Akbar, dapat dilihat bahwa orang tua dari informan belum mempunyai hubungan yang baik dengan anaknya, sehingga tidak mampu menetapkan batas-batas yang tepat pada anak, akibatnya orang tua tidak tegas terhadap tindakan anak yang malas sekolah, tidak mendampingi anak dalam belajar dirumah, dan tidak menetapkan waktu belajar pada anak sehingga membuat anak memiliki waktu bermain yang tidak terbatas.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dari kehidupan anak yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak. sehingga diharapkan setiap orang tua dan anggota keluarga yang lain mampu mengembangkan sikap yang dapat membantu anak untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan tahap perkembangannya.

Orang tua diharapkan dapat membagi waktu bekerjanya untuk lebih banyak meluangkan waktunya dengan anak, agar anak mendapatkan perhatian dan dukungan yang menjadi hak mereka didalam keluarga. Karena terbukti bahwa perhatian dan pendampingan orang tua terhadap anaknya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat bersekolah anak.

3. Guru Belum Menjawab Kebutuhan Anak

Sekolah menjadi faktor eksternal bagi anak untuk mempengaruhi proses belajarnya. Guru belum menjawab kebutuhan anak dapat berupa metode mengajar guru yang kurang baik dan figure guru yang kurang ramah. Guru yang bersikap terlalu keras, persepsi anak terhadap figure guru yang galak, atau suka menghukum, membuat anak jadi malas untuk bersekolah dan takut dengan gurunya. Segala bentuk pengalaman yang dialami membuat anak malas untuk pergi kesekolah. Figure guru yang galak dirasakan oleh informan.

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar anak. guru juga sering mengajar dengan metode ceramah saja. Anak menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Sebagai bentuk nyata metode mengajar yang kurang baik oleh guru, seperti pernyataan yang diberikan informan

berdasarkan dari wawancara, informan bosan karna gurunya selalu mengajar dengan metode ceramah.

Sebagian besar guru SD Paluh Sipat belum memiliki metode mengajar yang kreatif untuk membuat anak tertarik. Sehingga wajar ada anak yang bosan ketika sedang berlangsungnya proses belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, memang sangat kecil kemungkinan anak malas bersekolah akibat dari guru yang belum menjawab kebutuhan siswa. Semua kembali pada bagaimana anak yang menyerap dan menghayati lingkungan sekitar dan orangtunya sebagai penopang dalam pendidikan.

Hendaknya sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua dalam meningkatkan minat bersekolah anak, agar cita-cita anak dapat tercapai dengan maksimal. karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian dan pendampingan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat bersekolah anak.

Pihak sekolah juga sebaiknya terus memperhatikan dan mengidentifikasi perkembangan anak serta perubahan yang terjadi terhadap minat bersekolah ketika anak berada dila pengawasan guru, dan guru juga diharapkan dapat memberikan strategi atau metode pembelajaran yang menarik dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung agar anak tidak merasa bosan dalam belajarnya. Serta menjelaskan bahwa pendidikan itu tidak hanya sekedar tugas guru melainkan juga tanggung jawab orang tua.

Semua penyebab minat bersekolah anak, berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti faktor yang mempengaruhi minat bersekolah pada anak Dusun VII

paluh sipat semua saling mempengaruhi. Orang tua dan lingkungan menjadi penyebab utama untuk mempengaruhi minat bersekolah anak. maka peneliti mengklarifikasi faktor yang mempengaruhi minat bersekolah pada anak Kelas V Dusun VII Paluh Sipat dengan 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak disebut faktor eksternal dan faktor dari dalam diri anak disebut faktor internal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Bersekolah Anak di Dusun VII Paluh Sipat, Teluk Meku, Langkat”, dapat diambil kesimpulan ada 3 faktor yang mempengaruhi minat bersekolah anak yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Minat Anak

Minat anak yang rendah meliputi 4 indikator yaitu perasaan senang, perhatian, keterlibatan dan ketertarikan. dari ke 4 indikator tersebut terdapat 2 indikator yang sangat tinggi yaitu perasaan senang dan perhatian. Namun ada 2 indikator yang menunjukkan minat bersekolah anak sangat rendah yaitu ketertarikan dan keterlibatan, sehingga menyebabkan anak tidak tertib belajar dirumah dan malas mengerjakan PR sehingga mengakibatkan anak sering dihukum oleh guru.

2. Faktor Orang Tua

Rendahnya pendampingan orangtua terhadap anak mengakibatkan anak malas mengerjakan PR dan tidak teratur baik dalam hal belajar maupun bermain sehingga mempengaruhi minatnya untuk sekolah.

3. Faktor Guru

Guru yang belum menjawab kebutuhan anak di sekolah bisa menjadi penyebab minat bersekolah anak walaupun secara tidak langsung. Guru belum menjawab kebutuhan anak terlihat pada anak yang merasa bahwa gurunya kurang

ramah dan suka menghukum serta selalu menggunakan metode mengajar guru yang membosankan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka peneliti memberikan masukan atau beberapa saran yang ditujukan kepada semua pihak yang mempunyai kepentingan. Adapun saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Orangtua

Diharapkan orangtua hendaknya memberikan dukungan, usaha yang maksimal dan waktu lebih untuk memperhatikan anak yaitu dengan memperhatikan dan mendampingi ketika belajar dirumah, juga perlu adanya pengulangan – pengulangan pelajaran dirumah dari orangtua.

2. Bagi Anak Sekolah di Paluh Sipat

Pendidikan sangat diperlukan di masa sekarang ini, alangkah baiknya anak- anak yang masih sekolah agar tetap bertahan untuk sekolah. Anak – anak harus lebih semangat belajar agar cita – cita tercapai dan dapat membanggakan kedua orangtua.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan atau pihak sekolah sebaiknya terus memperhatikan dan mengidentifikasi perkembangan anak serta perubahan yang terjadi terhadap minat bersekolah ketika anak berada dilingkungan pengawasan guru, dan guru diharapkan dapat memberikan strategi atau

metode yang menarik dalam proses pembelajaran berlangsung agar anak tidak merasa bosan dalam belajar. Serta menjelaskan bahwa pendidikan itu tidak hanya sekedar tugas guru melainkan juga tanggung jawab orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, dkk. 2015, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Alhamdu, *Jurnal Psikologis Islam*, Vol 1 No 2 Desember, 2015
- Anas Zulfikri, 2013, *Sekolah Untuk Kehidupan*, AMP Press. Jakarta
- Arifin Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Remaja Rosdakarya. Yogyakarta
- Bungin Burhan. M. 2014, *Penelitian Kualititaif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainny*, Predana Media Grup. Jakarta
- Daradjat Zakiah, 2011, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara. Jakarta
- Dian Ayudea Sari, *Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Mengunjungi Perpustakaan (Studi di SMP N 2 Trimurjo)*, Skripsi, 2018.
- Gunawan Imam. 2014 “*Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Praktik*”, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Jahja Yudrik, 2011, *Psikologi Perkembangan*, Kencana. Jakarta
- Khaulani Fatma, dkk, “*Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar*”. *Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar” Vol. VII No.1 Januari 2020*.
- Lusi Marleni, Faktor- faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkang, *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, 1 (Mei 2016)
- Rilita, *Hubungan Minat Bersekolah Dengan Kemampuan Membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Darul Najah*”, Skripsi, 2017.
- Riyadus Solihin, Achmad Ryan Fauzi, “*Penurunan Minat Bersekolah di SD Negeri Dibandingkan SD Islam (Studi Kasus di Kecamatan garum Kabupaten Blitar)*”, *Jurnal Riset dan konseptual volume 2 Nomor 3, Agustus 2017*.
- Rosdiana, *Prinsip Dasar Pendidikan Anak Menurut Perspektif Al-Quran*. (*Jurnal Idaarah, VOL. I, NO 1, Juni, 2017*), hlm. 111-112
- Slameto, 2013, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta. Jakarta
- Sugianto, 2010, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Yuma Pustaka. Surakarta
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Alfabeta. Bandung

Suriansyah Ahmad, 2011, *Landasan Pendidikan*, Comdes-kalimantan. Banjarmasin

Suryabrata Sumardi, 2013, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada. Jakarta

Tilar, 2010, *Paradigma Baru pendidikan Nasional*, Rineka Cipta. Jakarta

Lampiran 1

ANGKET MINAT BERSEKOLAH ANAK

➤ **Identitas Pribadi**

Nama :
Kelas :

➤ **Petunjuk Pengisian**

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju

Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	SS	S	KS	TS
1. Saya senang bersekolah karena bisa bertemu dengan teman-teman .				
2. Saya suka bersekolah karena guru-gurunya baik.				
3. Saya senang bersekolah karena mendapat uang jajan.				
4. Ibu saya selalu menyuruh saya sekolah supaya saya menjadi anak yang pintar.				
5. Saya harus sekolah supaya pintar				
6. Saya selalu mencatat materi yang disampaikan oleh guru.				
7. Saya harus sekolah agar tidak dimarahi oleh orangtua.				
8. Saya selalu dijemput teman sebelum berangkat kesekolah.				
9. Saya selalu mengajukan pertanyaan saat proses belajar disekolah.				
10. Saya selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu.				
11. Ibu selalu membantu saya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
12. Saya dan teman selalu kerja kelompok disaat ada tugas sekolah.				
13. Saya selalu datang tepat waktu disekolah.				
14. Saya selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.				
15. Saya selalu semangat datang kesekolah karena bisa bermain dengan teman-teman.				
16. Saya selalu semangat datang kesekolah untuk belajar.				

Lampiran 2

Tabulasi Angket

Responden	Perasaan Senang				Perhatian				Keterlibatan				Ketertarikan				Jumlah Skor	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1.	4	2	4	2	4	2	4	2	4	1	4	2	3	1	3	3	45	Rendah
2.	4	3	4	3	4	3	4	1	2	2	1	2	3	3	4	3	46	Rendah
3.	4	2	4	3	3	3	4	4	1	3	1	2	4	3	3	1	45	Rendah
4.	4	2	4	3	1	2	4	2	2	3	4	1	4	1	4	3	44	Rendah
5.	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	1	4	4	2	4	54	Rendah
6.	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	45	Rendah
7.	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	52	Rendah
8.	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	54	Rendah
9.	4	1	4	3	3	3	4	2	4	2	4	3	2	3	3	4	49	Rendah

10.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	62	Rendah
11.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	61	Rendah
12.	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	58	Rendah
13.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	61	Rendah
14.	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	54	Rendah
15.	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	1	2	4	3	2	4	52	Rendah
16.	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	62	Rendah
17.	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	1	3	4	3	4	3	52	Rendah
18.	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	3	4	58	Rendah
19.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	61	Rendah
20.	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	61	Rendah
Jumlah Skor	79	63	79	72	72	64	77	57	64	66	51	58	75	66	62	71		
Kriteria	Tinggi	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang		

Lampiran 3

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA ANAK

1. Apakah adik senang datang kesekolah karena bisa bertemu dengan teman-teman?
2. Apakah adik senang kesekolah karena guru-gurunya baik?
3. apakah adik senang kesekolah karena mendapatkan uang jajan?
4. apakah orang tua adik selalu menyuruh adik untuk datang kesekolah?
5. apakah adik selalu mencatat materi yang disampaikan oleh guru?
6. apakah orang tua adik selalu memarahi adik kalau tidak sekolah? Mengapa?
7. Apakah orang tua adik selalu membantu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru?
8. Apakah adik selalu kerja sama dengan teman untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru?
9. Apakah adik selalu datang tepat waktu kesekolah?
10. Apakah adik selalu semangat datang kesekolah? Mengapa?

Lampiran 4**LEMBARAN PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA**

1. Apakah ibu mengetahui bila anak ibu kesulitan dalam belajar?
2. Apakah ibu membantu anak mengerjakan tugas sekolah?
3. Berapa kali ibu membantu anak belajar dalam seminggu?
4. Apakah ibu memarahi ketika anak hanya bermain saja? Mengapa?
5. Apakah ibu segera membelikan peralatan sekolah ketika anak meminta?
6. Apakah anak ibu pernah mengeluh mengenai guru sekolahnya?
7. Apakah anak ibu pernah dihukum dsekolah karena tidak mengerjakan PR atau terlambat datang ke sekolah?
8. Apakah anak ibu pernah tidak sekolah karena takut dihukum lagi oleh gurunya?

Lampiran 5

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Apakah perhatian orangtua mempengaruhi perkembangan anak, baik fisik maupun emosionalnya?
2. Bila perhatian orangtua itu sangat penting, apakah mempengaruhi pendidikan anaknya?
3. Apakah perhatian orangtua yang kurang menjadi penyebab anak malas sekolah?
4. Menurut anda, seperti apa bentuk perhatian orangtua yang kurang?
5. Menurut anda, seperti apakah lingkungan sekolah yang baik untuk mendorong pendidikan anak? mengapa?
6. Bila lingkungan sekolah mempengaruhi pendidikan anak, apakah guru di Paluh Sipat sebagai lingkungan sekolah yang telah menjawab kebutuhan anak?
7. Apakah anda mengetahui bagaimana guru di paluh Sipat menjawab kebutuhan siswa?
8. Apakah anak di Paluh Sipat pernah mengalami trauma terhadap guru yang galak dan suka menghukum sehingga membuat anak malas sekolah?

Lampiran 6

Dokumentasi



Gambar 1. Pembagian angket kepada anak kelas V SD



Gambar 2. Wawancara bersama orang tua dari AP ibu Fitriani



Gambar 3. Wawancara bersama anak kelas V SD Nur Haya



Gambar 4. Wawancara bersama guru kelas V SD Ibu Supriati

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Isnaini
Nim : 1052017053
Tempat/Tanggal Lahir: Sei. Serai / 18 Juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Baharuddin
Nama Ibu : Salma Wati
Anak Ke : 1 (pertama)
Jumlah saudara : 2 (dua) bersaudara
Alamat asal : Dusun VII Paluh Sipat, Teluk Meku, Babalan,
Kab. Langkat.

Riwayat Pendidikan:

1. SD : SD Negeri 056641, tamat tahun 2011
2. SMP : MTs S Darul Hikmah, tamat tahun 2014
3. SMA : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tanjung Pura, tamat tahun 2017
4. KULIAH : IAIN Langsa tamat tahun 2022

Moto: "Bersungguh-sungguhlah kamu, niscaya Allah akan mempermudah jalan mu"

Langsa, 21 Januari 2022

Yang menyatakan:

Isnaini



**PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
KECAMATAN BABALAN
DESA TELUK MEKU**

Jalan : H. Hasan Perak Dusun.II Km.84 Desa Teluk Meku

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 - 05 /TM/2021

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. N a m a : NURSAID
b. Jabatan : KEPALA DESA TELUK MEKU

2. Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya :

- N a m a : ISNAINI
- NIM : 1052017053
- Aemester : IX (Sembilan)
- Fakultas/Prodi : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- Alamat : Desa Teluk Meku Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat
Provinsi Sumatera Utara

Sehubungan dengan Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Nomor : 1317/In.24/FTIK/TL.00/09/2021 tanggal, 7 September 2021 Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian.

Dengan ini diberikan izin kepada nama tersebut diatas untuk melaksanakan kegiatan Penelitian guna penyusunan Skripsi dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Bersekolah Anak Di Dusun.VII Paluh Sipat Teluk Meku Langkat “.

3. Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dipergunakan seperlunya.

Teluk Meku, 13 September 2021
KEPALA DESA TELUK MEKU


NURSAID, SH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641 – 425139 E-mail : info@stainlangsa.ac.id

Nomor : 1317/In.24/FTIK/TL.00/09/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian

Langsa, 07 September 2021

Kepada Yth,

**Kepala SD Negeri 056641 Paluh Sifat
Kec. Babalan Kab. Langkat Sumatera Utara**
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : ISNAINI
N I M : 1052017053
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas / Prodi : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
A l a m a t : Desa Teluk Meku Kec. Babalan Kab. Langkat Sumatera
Utara

Bermaksud mengadakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERSEKOLAH ANAK DI DUSUN VII PALUH SIFAT TELUK MEKU LANGKAT

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Zainal Abidin

Tembusan :
- Ketua Prodi PGMI



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Nomor : 90 Tahun 2021

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
6. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 27 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021 , tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) langsa;
7. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, tanggal 26 Agustus 2020;
- Memperhatikan : Hasil Seminar Mahasiswa Tanggal 10 Desember 2020

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa IAIN Langsa
- Kesatu : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :

1. **Nazliati, M.Ed**
(Membimbing Isi)
2. **Nina Rahayu, M.Pd**
(Membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi :

N a m a : ISNAINI

Tempat / Tgl.Lahir : Seiserai, 18 Juli 1999

Nomor Pokok : 1052017053

Fakultas/ Program Studi : FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERSEKOLAH ANAK DI DUSUN VII PALUH SIPAT, TELUK MEKU, LANGKAT**

- Kedua : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa

Pada Tanggal 1 Februari 2021

Dekan,

